

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI  
MERONCE BENTUK GEOMETRI PADA ANAK KELOMPOK B4  
TK NEGERI 1 BANDA ACEH**

Wahyuni<sup>1</sup>, Fitriah Hayati<sup>2</sup>, dan Yenni Mutiawati<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Bina Bangsa Getsempena

**Abstrak**

Gangguan motorik pada usia pra sekolah diperkirakan dari 5-3% dan sebanyak 60% dari kasus yang ditemukan terjadi secara spontan pada umur di bawah 5 tahun. Salah satu kegiatan yang dapat menstimulus perkembangan motorik halus anak adalah dengan kegiatan meronce bentuk geometri. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motorik halus pada anak Kelompok B4 TK Negeri 1 Banda Aceh Tahun Ajaran 2021/2022. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan dilaksanakan di TK Negeri 1 Banda Aceh dengan jumlah 20 anak. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah belum optimalnya perkembangannya motorik halus pada anak kelompok B4 TK Negeri 1 Banda Aceh. Setelah diberi tindakan melalui kegiatan meronce menunjukkan peningkatan yang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi pada setiap siklus. Sebagaimana hasil observasi siklus I kategori Belum Berkembang (BB) sebanyak 7%, Mulai Berkembang (MB) sebanyak 40%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 50%. Dan katagori Berkembang Sangat Baik (BSB) 3% dengan tingkat ketuntasan belajar siswa masih dibawah standar ketuntasan klasikal yaitu dengan peresentase 45 %. Sedangkan siklus II kategori Belum Berkembang (BB) sebanyak 0%, Mulai Berkembang (MB) sebanyak 10%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 45%. Dan katagori Berkembang Sangat Baik (BSB) 45% dengan tingkat ketuntasan klasikal 95 % dari seharusnya 75%. Berdasarkan penjabaran di atas dengan adanya kemajuan pada setiap siklus, dapat disimpulkan bahwa kegiatan meronce bentuk geometri dapat meningkatkan motorik halus pada anak kelompok B4 TK Negeri 1 Banda Aceh. Pembelajaran melalui kegiatan meronce bentuk geometri dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan motorik halus anak

**Kata Kunci: Motorik Halus, Kegiatan Meronce, Bentuk Geometri**

### **Abstract**

*Motor impairment in children under 5 years of age is estimated at 5–3%, and as many as 60% of cases are found to occur spontaneously at the age of under 5 years. One of the activities that can stimulate children's fine motor development is rocking geometric shapes. The purpose of this study was to improve fine motor skills in children in Group B4 TK Negeri 1 Banda Aceh in the 2021–2022 academic year. This study used Classroom Action Research (CAR) and was carried out in TK Negeri 1 Banda Aceh with a total of 20 children. The problem with this research is that the development of fine motor skills in group B4 TK Negeri 1 Banda Aceh is not yet optimal. After being given action through meronce activities, the results showed a good improvement. This can be seen from the results of observations in each cycle. As the results of the first cycle of observations in the immature category (BB), as much as 7%, starting to develop (MB), as much as 40%, and developing as expected (BSH), as much as 50%. And the category of Very Good Development (BSB) 3% with the level of student learning completeness is still below the classical mastery standard, namely with a percentage of 45%. While in the second cycle, the category of undeveloped (BB) was 0%, starting to develop (MB) was 10%, and developing as expected (BSH) was 45%. And the category of very well developed (BSB) is 45%, with a classical completeness level of 95%, compared to the supposed 75%. Based on the description above, with the progress in each cycle, it can be concluded that the activity of mixing geometric shapes can improve fine motor skills in group B4 TK Negeri 1 Banda Aceh children. Learning through geometric shapes can be used as an alternative learning that can be developed to improve children's fine motor skills.*

**Keywords:** *Fine Motors, Meronce Activities, Geometric Shapes*

### **PENDAHULUAN**

Anak usia dini adalah sebuah generasi bagi orang tua dan generasi bangsa. Ia memiliki cara dan keunikan tersendiri di dalam pertumbuhan dan perkembangan. Di tahap pertumbuhannya dan perkembangannya anak banyak belajar dan ingin tahunya yang sangat tinggi. Untuk itu anak didik perlu diberikan stimulasi dalam perkembangannya. Salah satu perkembangan yang telah di atur dalam Permendikbud No 137 tahun 2014 bahwa untuk mengembangkan kemampuan anak pada Pasal 1 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini atau dikenal dengan singkatan STPPA

Aktivitas perkembangan motorik halus anak usia dini bertujuan untuk melatih ketrampilan koordionasi motorik anak diantaranya koordinasi antara tangan dan mata yang dapat dikembangkan melalui aktivitas bermain. WHO memberikan data bahwa 5-25 % dari anak-anak usia pra sekolah menderita gangguan perkembangan motorik halus (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2012). Gangguan motorik pada usia pra sekolah diperkirakan dari 5-3% dan sebanyak 60% dari kasus yang ditemukan terjadi secara spontan pada umur di bawah 5 tahun (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2012).

### ***Tujuan penelitian***

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk meningkatkan motorik halus pada anak Kelompok B4 TK Negeri 1 Banda Aceh Tahun Ajaran 2021/2022”

### ***Pengertian Perkembangan Motorik***

Menurut Moeslichatoen dalam buku Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini (2020:12) bahwa Perkembangan motorik merupakan proses yang dimana seseorang berkembang melalui respon yang menghasilkan suatu gerakan yang berkoordinasi, terorganisasi, dan terpadu. Maka keterampilan motorik dapat dilihat sebagai landasan seseorang berhasil dalam melakukan keterampilan motorik. Motorik yang terbagi menjadi motorik halus dan motorik kasar. Motorik kasar yaitu gerakan yang menggunakan otot besar dan membutuhkan banyak tenaga seperti, berlari, berjalan, dan melakukan lompatan. Sementara motorik halus yaitu suatu gerakan tubuh yang menggunakan otot kecil, dan memerlukan konsentrasi antara mata dan tangan seperti melipat, menggunting, dan meronce.

### ***Pengertian Motorik Halus***

Mansur (2011:23) menyatakan bahwa pengertian motorik halus adalah perkembangan otot halus dan fungsinya untuk melakukan gerakan-gerakan yang menggunakan ketrampilan tangan

### ***Aspek-aspek Keterampilan Motorik Halus***

Berdasarkan Permendikbud 137 Tahun 2014 Tingkat perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut :

1. Menggambar sesuai gagasannya
2. Meniru bentuk
3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan
4. Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar
5. Menggunting sesuai dengan pola
6. Menempel gambar dengan tepat
7. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci

### ***Faktor Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Anak***

Endang dalam buku Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini (2020:36) mengungkapkan faktor - faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak yang

menyebabkan perbedaan individual antara anak yang satu dan yang lainnya diantaranya adalah :

1. Sifat dasar genetik ( faktor bawaan )
2. Keaktifan janin dalam kandungan
3. Kondisi prenatal yang menyenangkan khususnya kondisi ibu dan gizi makanan sang ibu
4. Proses kelahiran apabila ada kerusakan pada otak akan memperlambat perkembangan motoriknya,
5. Kondisi pasca lahir berkaitan dengan kondisi lingkungan sekitar yang dapat menghambat atau mempercepat laju dari perkembangan motoriknya

### ***Proses Perkembangan Motorik Halus Anak***

Depdiknas dalam buku Perkembangan Fisik Motorik AUD (2020:37) menyatakan bahwa proses perkembangan motorik terdapat beberapa prinsip perkembangan motorik berdasarkan penelitian yang cukup lama, yaitu:

1. Perkembangan motorik bergantung pada otot dan saraf
2. Belajar keterampilan motorik tidak terjadi sebelum anak matang (otot dan sarafnya)
3. Perkembangan motorik mengikuti pola yang dapat diramalkan (dari kepala ke kaki dan dari sendi utama ke bagian terkecil)
4. Dimungkinkan mengikuti norma perkembangan motorik (berdasarkan umur rata-rata untuk menentukan norma bentuk kegiatan motorik lainnya)

### ***Fungsi Perkembangan Motorik Halus Anak***

Fungsi perkembangan keterampilan motorik halus anak usia dini menurut Sumantri dalam buku Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini (2020:19), yaitu;

1. Keterampilan motorik halus berperan sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan
2. Keterampilan motorik halus berperan sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata
3. Sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi.

### ***Pengertian Meronce***

Hakikat meronce yaitu menata, menumpuk, menyejajarkan, menyusun benda-benda atau pernak menggunakan teknik ikatan. Misalnya menyusun lauk diatas piring

serta memperkirakan posisi sayur dan pendamping lainnya. Merangkai dan meronce pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang sama ,yaitu menyusun benda-benda,pernik-pernik dengan sentuhan keindahan, sehingga orang yang melihatnya merasa puas. (Pamadhi, 2014:3).

### ***Aspek-aspek Dalam Kegiatan Pembuatanya***

Kegiatan meronce memerlukan beberapa aspek atau pengetahuan dasar untuk membuatnya, diantaranya adalah aspek tujuan dan fungsi, prinsip penyusunan dan penataan, aspek bahan, aspek teknik, aspek penyelesaian (Rohiyat, 2011 : 67 )

#### **1. Aspek Tujuan dan Fungsi pembuatan**

Karya kerajinan seperti meronce mempunyai tujuan yang berbeda dengan melukis dan menggambar. Aspek ini yang menentukan bentuk akhir misalnya ketika akan membuat roncean gelang manik-manik seorang anak yang kemudian membuatnya tidak diikatkan satu diantaranya sehingga mirip untaian bebas maka tidak dapat dikatakan sebagai roncean.

#### **2. Aspek Keindahan**

Aspek keindahan dari meronce terletak dari pada menyusun benda-benda sebagai komponen rangkaian dapat menarik perhatian. Penataan ini menggunakan prinsip penyusunan seperti membentuk dan melukis.

#### **3. Aspek Kerajinan dan ketekunan**

Aspek kerajinan meliputi kemampuan mengamati bentuk berdasarkan kegunaannya tujuan dan penciptaan..Aspek kerajinan menuntut ketelitian yaitu usaha memberi pelatihan, menyusun, menata yang sesuai dengan rancangan susunannya tidak rusak. Ketelitian yang dimaksud adalah cermat dalam memilih bahan dan memilih bentuk yang akan disusun secara konseptual serta ketelitian dalam menyelesaikan tugasnya

### ***Bentuk Geometri***

Menurut kendall (dalam Hayati 2019:6) Bentuk ialah satu titik temu antara ruang dan massa. Bentuk juga merupakan penjabaran geometris dari bagian semesta bidang yang di tempati oleh objek tersebut, yaitu ditentukan oleh batas-batas terluarnya namun tidak tergantung pada lokasi koordinat dan orientasi rotasinya terhadap bidang semesta yang di tempati. Bentuk sederhana dapat diterangkan oleh teori benda geometri dasar (dua dimensi) misalnya titik, garis, kurva, bidang (misal, persegi atau lingkaran), atau bisa pula diterangkan oleh benda padat (tiga dimensi) seperti kubus, atau bola.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang dilakukan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Trianto (2011:13) “penelitian tindakan kelas berasal dari istilah bahasa Inggris Classroom Action Research, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada subjek penelitian di kelas tersebut”

Dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan pencermatan terhadap kegiatan atau kejadian-kejadian yang terjadi di kelas. Lokasi penelitian TK Negeri 1 Banda Aceh dengan jumlah subjek sebanyak 20 anak, Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi dengan indikator penelitian sebagai berikut:

**Tabel 1 Lembar Observasi**

<b>Indikator Permendikbud No 137 Tahun 2014</b>	<b>Indikator Penelitian</b>	<b>BB</b>	<b>MB</b>	<b>BSH</b>	<b>BSB</b>
<b>Menggambar sesuai gagasannya</b>	Menggambar bentuk geometri				
<b>Menggunting sesuai dengan pola</b>	Menggunting pola gambar roncean				
<b>Menempel gambar dengan tepat</b>	Menempelkan beberapa material sebagai bahan untuk meronce				
<b>Meniru bentuk</b>	- Meonce bentuk segitiga - Meronce bentuk lingkaran - Meronce bentuk segi empat				
<b>Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan</b>	Kerapian hasil roncean				

**Sumber.** Modifikasi permendikbud 137 tahun 2014

Keterangan :

- BB : Belum Berkembang
- MB : Mulai Berkembang
- BSH : Berkembang Sesuai Harapan
- BSB : Berkembang Sangat Baik

Kriteria ketuntasan dikatakan telah tuntas apabila memperoleh Nilai minimal  $\geq 75\%$  dari skor maksimal. Dan suatu pembelajaran dikatakan efektif bila ketuntasan klasikalnya maksudnya jika didalam kelas siswa yang berhasil  $\geq 75\%$ . maka ketuntasannya tercapai.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh didapatkan dari proses wawancara, observasi dan penelitian. Wawancara dilakukan pada guru kelas B4 yang melakukan proses pembelajaran sedangkan untuk observasi dilakukan dengan cara mengamati proses belajar mengajar yang dilakukan dikelas. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui tiga tahap yaitu tahap pra siklus, tahap siklus I, dan tahap siklus II. dimulai tanggal 15 sampai 25 November 2021. Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan meliputi empat komponen dan berlangsung secara siklus, yaitu rencana, tindakan, observasi, refleksi dan seterusnya sehingga tercapai tujuan yang diinginkan dengan tindakan yang paling efektif. Adapun tingkat perkembangan motorik halus anak pada Pra Siklus dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2 Hasil Pra Siklus**

No	Kode Anak	Aspek Yang Dinilai					Skor Perolehan	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5			
1	ES	3	2	2	2	2	11	55,00	Tidak Tuntas
2	KIAF	3	3	3	3	3	15	75,00	Tuntas
3	ANF	3	2	2	2	1	10	50,00	Tidak Tuntas
4	MR	3	2	2	2	2	11	55,00	Tidak Tuntas
5	ML	2	2	2	1	2	9	45,00	Tidak Tuntas
6	MAF	1	2	2	2	2	9	45,00	Tidak Tuntas
7	AAR	1	2	2	2	2	9	45,00	Tidak Tuntas
8	RSB	2	2	2	2	2	10	50,00	Tidak Tuntas
9	TFAK	3	3	3	3	3	15	75,00	Tuntas
10	ZF	2	2	2	1	2	9	45,00	Tidak Tuntas
11	AAR	2	1	2	2	1	8	40,00	Tidak Tuntas
12	AA	2	2	2	2	1	9	45,00	Tidak Tuntas
13	FS	3	3	3	3	3	15	75,00	Tuntas
14	HF	2	2	1	2	2	9	45,00	Tidak Tuntas
15	QS	1	2	2	2	2	9	45,00	Tidak Tuntas
16	S	2	2	1	2	1	8	40,00	Tidak Tuntas
17	WN	2	2	2	2	1	9	45,00	Tidak Tuntas
18	AE	3	2	3	1	3	12	60,00	Tidak Tuntas
19	NA	2	2	1	1	3	9	45,00	Tidak Tuntas
20	DAZ	1	2	1	2	2	8	40,00	Tidak Tuntas
Total		43	42	40	39	40	204	1.020,00	
Rata-rata							10,2	51,00	

**Tabel 3 Rekapitulasi Skor Pra Siklus**

No	Indikator	BB		MB		BSH		BSB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Menggambar mentuk geometri	4	20	9	45	7	35	-	-
2	Menggunting pola gambar roncean	1	5	16	80	3	15	-	-
3	Menempelkan beberapa material sebagai bahan untuk meronce	4	20	12	60	4	20	-	-
4	- Meronce bentuk segitiga - Meronce bentuk lingkaran - Meronce bentuk segi empat	4	20	13	65	3	15	-	-
5	Kerapian hasil roncean	5	25	10	50	5	25	-	-
Total		18	90	60	300	22	110	-	-
Rata-rata		4	18	12	60	4	22	-	-

Kemudian untuk mengetahui ketuntasan belajar dari peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B4 TK Negeri 1 Banda Aceh pada Pra Siklus dapat dilihat melalui tabel berikut ini

**Tabel 4 Presentase Ketuntasan Belajar Anak Pada Pra Siklus**

No	Hasil Penilaian Perkembangan Anak	Jumlah	Presentase %
1	Tuntas	3	15
2	Belum Tuntas	17	85
		20	100

Berdasarkan analisis hasil observasi pada pra siklus, jumlah siswa yang tuntas masih 15 % berarti masih dibawah standar minimum yakni 75%. Hasil tersebut belum mencapai hasil yang diharapkan, untuk itu peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya.

### Deskripsi Pelaksanaan Siklus I

Seteah peneliti menetapkan subjek penelitian maka langkah selanjutnya adalah merencanakan perlakuan atau *treatment* yang akan diberikan. Kegiatan meronce merupakan *treatment* yang diberikan pada penelitian ini. Rencana pelaksanaan *treatment* atau perlakuan ini sebanyak 4 kali pertemuan



## 1) Perencanaan

Sebagai seorang peneliti sebelum melakukan penelitian di lapangan tentu perlu merencanakan terlebih dahulu apa yang akan dilaksanakan di lapangan sehingga pelaksanaan treatment pertama berjalan dengan lancar dan mencapai hasil sesuai dengan apa yang diharapkan. Treatment pertama dilaksanakan pada tanggal 15-18 November 2021 di kelas B4 Taman Kanak-kanak Negeri 1 Banda Aceh Pada Pukul 09.00-10.00 WIB, dengan jumlah 20 anak. Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas dalam memberikan perlakuan. Adapun bentuk perencanaan keterampilan motorik halus yaitu:

- a) Kegiatan meronce dimulai dengan berdoa dan mengambil absen anak.
- b) Dalam pelaksanaan treatment pertama ini peneliti langsung mengontrol kegiatan meronce
- c) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran
- d) Membuat skenario pembelajaran dengan menggunakan media karton
- e) Menyiapkan fasilitas yang menunjang dalam kegiatan seperti: pensil, kertas warna-warni, gunting, lem, tempat pelaksanaan kegiatan dan lembaran pedoman observasi.

## 2) Pelaksanaan

Setelah peneliti merumuskan perencanaan siklus 1 maka langkah selanjutnya peneliti melaksanakan kegiatan meronce yang diberikan kepada 20 anak di kelompok B4. Sebelum kegiatan diberikan terlebih dahulu memberikan kata pengantar dan tujuan kegiatan ini dilaksanakan kepada anak. Pada pengantaran ini peneliti menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan, bagaimana pelaksanaannya, dan apa tujuan kegiatan ini. Peneliti menjelaskan bahwa kegiatan meronce pertama adalah membuat pola bentuk geometri sesuai dengan RPPH yang telah dibuat.

Sebelum memulai kegiatan peneliti terlebih dahulu bercakap-cakap dengan anak tentang bentuk-bentuk geometri, benda-benda sekitar yang berbentuk lingkaran, segitiga dan segi empat. Sebelum memulai peneliti mencontohkan terlebih dahulu kepada anak cara pembuatannya agar anak bisa melakukan dengan baik.

Selanjutnya langkah pertama yang peneliti lakukan kepada anak yaitu dengan memberikan kertas kardus kepada anak satu persatu, langkah selanjutnya anak disuruh membuat bentuk geometri (lingkaran, segitiga dan segi empat) menggunakan pensil, setelah itu anak menggunting potongan kertas yang telah digambar bentuk geometri tersebut, lalu menempelkan potongan-potongan tersebut dengan kertas berwarna sehingga bahan roncean bentuk geometri memiliki aspek keindahan.

## 3) Pengamatan

Tabel 5 Hasil Siklus 1

No	Kode Anak	Aspek Yang Dinilai					Skor Perolehan	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5			
1	ES	2	3	3	2	2	12	60	Tidak Tuntas
2	KIAF	3	3	3	3	3	15	75	Tuntas
3	ANF	2	2	2	2	2	10	50	Tidak Tuntas
4	MR	4	3	3	3	2	15	75	Tuntas
5	ML	2	3	2	1	2	10	50	Tidak Tuntas
6	MAF	3	2	2	1	2	10	50	Tidak Tuntas
7	AAR	3	2	2	2	2	11	55	Tidak Tuntas
8	RSB	4	3	3	3	2	15	75	Tuntas
9	TFAK	3	3	3	3	3	15	75	Tuntas
10	ZF	3	3	3	2	2	13	65	Tidak Tuntas
11	AAR	4	3	3	3	2	15	75	Tuntas
12	AA	3	2	2	2	2	11	55	Tidak Tuntas
13	FS	3	3	3	3	3	15	75	Tuntas
14	HF	3	2	2	2	2	11	55	Tidak Tuntas
15	QS	2	2	2	1	2	9	45	Tidak Tuntas
16	S	3	3	3	3	3	15	75	Tuntas
17	WN	2	3	1	2	1	9	45	Tidak Tuntas
18	AE	3	3	3	3	3	15	75	Tuntas
19	NA	3	3	3	3	3	15	75	Tuntas
20	DAZ	2	1	1	2	2	8	40	Tidak Tuntas
Total		57	52	49	46	45	249	1.245	
Rata-rata							12,45	62	

Tabel 6 Rekapitulasi Skor Siklus 1

No	Indikator	BB		MB		BSH		BSB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Menggambar mentuk geometri	-	-	6	30	11	55	3	15
2	Menggunting pola gambar roncean	1	5	6	30	13	65	-	-
3	Menempelkan beberapa material sebagai bahan untuk meronce	2	10	7	35	11	55	-	-
4	- Meronce bentuk segitiga - Meronce bentuk lingkaran - Meronce bentuk segi empat	3	15	8	40	9	45	-	-
5	Kerapian hasil roncean	1	5	13	65	6	30	-	-
Total		7	35	40	200	50	250	3	15
Rata-rata		1	7	8	40	10	50	1	3

Kemudian untuk mengetahui ketuntasan belajar dari peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B4 TK Negeri 1 Banda Aceh pada siklus I dapat dilihat melalui tabel berikut ini

**Tabel 7 Presentase Ketuntasan Belajar Anak Pada Siklus I**

No	Hasil Penilaian Perkembangan Anak	Jumlah	Presentase %
1	Tuntas	9	45
2	Belum Tuntas	11	55
		20	100

#### 4) Refleksi

Refleksi merupakan kilas balik terhadap apa yang sudah dilakukan, baik itu kelebihan maupun kekurangan. Berdasarkan pengamatan terhadap proses dan hasil yang diperoleh maka ditemukan beberapa kekurangan pada siklus I yang menjadi salah satu faktor tidak tercapainya kriteria yang ditetapkan

Pelaksanaan Refleksi dilakukan dengan melihat perbandingan antara data sebelum dengan data setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I, peningkatan kemampuan motorik halus anak pada siklus I dapat diketahui dengan cara membandingkan perolehan presentase kemampuan anak sebelum diberikan tindakan dan setelah diberikan tindakan pada siklus I.

**Tabel 8 Presentase Perbandingan Siklus I**

Keterangan	Pra Tindakan	Siklus I	Peningkatan
Presentase Rata-rata Peningkatan Kemampuan Motorik Halus anak	15	55	40

Data tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan motorik halus siklus 1 pada anak kelompok B4 TK Negeri 1 Banda Aceh mengalami peningkatan dari awalnya 15% menjadi 55% meningkat sebesar 40% dari pra siklus namun masih belum memenuhi ketuntasan minimal sehingga memerlukan latihan lanjutan.

Selanjutnya refleksi berdasarkan hasil pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran pada siklus ini terdapat temuan-temuan sebagai berikut:

1. Dalam melakukan kegiatan pembelajaran masih banyak anak yang membutuhkan bantuan guru.

2. Kurangnya motivasi yang diberikan oleh guru sehingga rasa ingin tau anak dan semangat anak juga kurang maksimal dalam meronce
3. Contoh yang diberikan guru hanya satu kali yang memungkinkan anak belum terlalu mengerti meronce bentuk geometri

Berdasarkan refleksi tersebut, maka guru merencanakan tindakan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II. Rencana perbaikan yang dilakukan guru yaitu:

1. Membuat kelompok bermain antara anak yang memiliki nilai tinggi dan anak yang memiliki nilai rendah sehingga anak yang belum mengerti kegiatan meronce bisa melihat contoh teannya yang sudah mengerti .
2. Memberikan motivasi semaksimal mungkin sehingga anak lebih bersemangat dalam melakukan permainan.
3. Guru memberikan contoh beberapa kali kepada anak tentang bagaimana meronce bentuk geometri.

Hal ini bermakna untuk merangsang peningkatan kemampuan motorik halus memerlukan tindakan berikutnya atau siklus II.

### **Deskripsi Pelaksanaan Siklus II**

#### 1) Perencanaan

Dalam melaksanakan *treatment* kedua, peneliti juga menilainya dengan sebuah perencanaan terlebih dahulu, sehingga pelaksanaan kegiatan meronce dapat berjalan dengan lancar dan lebih baik lagi. *Treatment* kedua dilaksanakan pada tanggal 22-25 November 2021 di kelas B4 Taman Kanak-kanak Negeri 1 Banda Aceh Pada Pukul 09.00-10.00 WIB, dengan jumlah 20 anak. Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas dalam memberikan perlakuan. Adapun bentuk pelaksanaan kegiatan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu:

- a) Kegiatan meronce dimulai dengan berdoa dan mengambil absen anak.
- b) Dalam pelaksanaan *treatment* kedua ini peneliti kembali melakukan kegiatan meronce untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak
- c) Keterampilan motorik halus dilakukan dalam kegiatan membuat roncean bentuk geometri
- d) Menyiapkan fasilitas yang menunjang dalam kegiatan seperti: pensil, kertas warna-warni, gunting, lem, tempat pelaksanaan kegiatan dan lembar pedoman observasi.

## 2) Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan meronce dimulai dengan membaca doa, kemudian peneliti mengambil absen anak dan selanjutnya *me-riview* kembali tentang kegiatan yang sebelumnya, lalu menginformasikan apa kegiatan yang akan dilakukan pagi hari ini yaitu keterampilan motorik halus anak dalam kegiatan dalam kegiatan meronce dengan membuat, menggunting, menempel serta menyusun roncean sesuai dengan pola

Pertama-tama peneliti melakukan tanya jawab dengan anak mengenai geometri, apa saja bentuk-bentuk geometri, benda benda sekeliling ruangan yang berbentuk lingkaran, segi empat dan segitiga, peneliti menanyakan tentang perbedaan gambar bentuk lingkaran, segi empat dan segitiga yang ada di papan tulis.

Selanjutnya peneliti melakukan kegiatan inti. Hal yang pertama peneliti lakukan adalah menjelaskan aturan dalam melakukan kegiatan ini kepada anak. Kegiatan inti ini merupakan kegiatan pokok dalam RPPH. Adapun rangkaian inti yang peneliti lakukan di treatment kedua diantaranya anak dapat membuat, menggunting dan menempel pola bentuk geometri. Kemudian setelah anak paham dan siap untuk memulai kegiatan, maka terlebih dahulu peneliti menjelaskan kepada anak bagaimana caranya dan apa saja yang perlu dikerjakan terlebih dahulu. Setelah mendengarkan sudah bisa mengikuti kegiatan tersebut.

Sebelum memulai kegiatan peneliti membuat kelompok bermain anak, berdasarkan evaluasi siklus pertama, anak yang memiliki nilai tinggi akan dikelompokkan dengan anak yang memiliki nilai rendah, sehingga anak yang kesulitan pada saat kegiatan akan mencontohkan temannya yang sudah mengerti. Setelah itu guru akan mencontohkan beberapa kali cara meronce agar anak bisa melakukan dengan baik

Langkah selanjutnya anak disuruh membuat pola roncean bentuk geometri (lingkaran, segitiga dan segi empat) menggunakan pensil, setelah itu anak menggunting potongan kertas yang telah digambar bentuk geometri tersebut, lalu menempelkan potongan-potongan tersebut dengan kertas berwarna sehingga bahan roncean bentuk geometri memiliki aspek keindahan. Pada saat meronce bentuk geometri anak menggunakan tali dan sedotan untuk membentuk pola a-a-a, sehingga dengan kegiatan ini dari tahap menggambar, menggunting, mengelem dan meronce dapat merangsang perkembangan motorik halus pada anak.

## 3) Pengamatan

Tabel 10 Hasil Siklus 2

No	Kode Anak	Aspek Yang Dinilai					Skor Perolehan	Nilai	Keterangan	
		1	2	3	4	5				
1	ES	4	4	3	3	3	17	85	Tuntas	
2	KIAF	4	3	4	4	4	19	95	Tuntas	
3	ANF	3	4	3	3	3	16	80	Tuntas	
4	MR	3	4	4	3	4	18	90	Tuntas	
5	ML	3	3	4	3	3	16	80	Tuntas	
6	MAF	4	3	3	4	2	16	80	Tuntas	
7	AAR	4	2	3	4	3	16	80	Tuntas	
8	RSB	4	4	4	3	4	19	95	Tuntas	
9	TFAK	4	2	3	4	4	17	85	Tuntas	
10	ZF	3	3	3	4	4	17	85	Tuntas	
11	AAR	4	4	3	4	3	18	90	Tuntas	
12	AA	3	3	3	4	4	17	85	Tuntas	
13	FS	4	4	3	3	3	17	85	Tuntas	
14	HF	4	4	4	2	2	16	80	Tuntas	
15	QS	4	2	3	3	4	16	80	Tuntas	
16	S	3	4	3	3	3	16	80	Tuntas	
17	WN	4	4	3	4	4	19	95	Tuntas	
18	AE	3	4	2	3	4	16	80	Tuntas	
19	NA	4	3	2	3	3	15	75	Tuntas	
20	DAZ	4	3	2	3	2	14	70	Tidak Tuntas	
<b>Total</b>		73	67	62	67	66	335	1.675	Tuntas	
<b>Rata-rata</b>							<b>16,75</b>	<b>84</b>		

Tabel 11 Rekapitulasi Skor Siklus 2

No	Indikator	BB		MB		BSH		BSB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Menggambar mentuk geometri	-	-	-	-	7	35	13	65
2	Menggunting pola gambar roncean	-	-	3	15	7	35	10	50
3	Menempelkan beberapa material sebagai bahan untuk meronce	-	-	3	15	12	60	5	25
4	- Meronce bentuk segitiga - Meronce bentuk lingkaran - Meronce bentuk segi empat	-	-	1	5	11	55	8	40
5	Kerapian hasil roncean	-	-	3	15	8	40	9	45
Jumlah		-	-	10	50	45	225	45	225
Rata-rata		-	-	2	10	9	45	9	45

Kemudian untuk mengetahui ketuntasan belajar dari peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B4 TK Negeri 1 Banda Aceh pada siklus I dapat dilihat melalui tabel berikut ini

**Tabel 12 Presentase Ketuntasan Belajar Anak Pada Siklus 2**

No	Hasil Penilaian Perkembangan Anak	Jumlah	Presentase%
1	Tuntas	19	95
2	Belum Tuntas	1	5
		20	100

#### 4) Refleksi

Pelaksanaan Refleksi dilakukan dengan melihat perbandingan antara data sebelum dengan data setelah dilaksanakan tindakan pada siklus II, peningkatan kemampuan motorik halus anak pada siklus II dapat diketahui dengan cara membandingkan perolehan presentase kemampuan anak sebelum diberikan tindakan dan setelah diberikan tindakan pada siklus II.

**Tabel 13 Presentase Perbandingan Siklus II**

Keterangan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Presentase Rata-rata Peningkatan Kemampuan Motorik Halus anak	45	95	50

Perbandingan presentase hasil peningkatan kemampuan motorik halus pada anak setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II dari awalnya 45% menjadi 95% meningkat sebesar 50%. Adapun hasil tersebut sudah memenuhi ketuntasan ketuntasan klasikal

#### ***Pembahasan***

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan Motorik halus Melalui Kegiatan meronce bentuk geometri pada anak kelompok B4 TK Negeri 1 Banda Aceh Tahun Ajaran 2021/2022

Berdasarkan hasil analisis data pada setiap siklus, terlihat bahwa hasil dari pra siklus, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. pada pra siklus diperoleh skor ketuntasan klasikal sebesar 15% kemudian pada siklus I diperoleh skor ketuntasan klasikal sebesar 45 % dan meningkat pada siklus II menjadi menjadi 95% ketuntasan klasikal.

Dari hasil tersebut, maka dapat dinyatakan meronce bentuk geometri dapat meningkatkan motorik halus pada anak kelompok B4 TK Negeri 1 Banda Aceh. Keberhasilan penelitian yang dilihat dalam penelitian ini, telah menunjukkan adanya kesesuaian antara Sumantri (Sari, 2018:75) yang menyatakan bahwa meronce adalah salah satu kegiatan pengembangan motorik halus di TK, kegiatan menguntai dengan membuat uraian dari bahan-bahan yang berlubang disatukan dengan tali ataupun benang. Kegiatan meronce ditujukan untuk melatih koodinasi mata dan tangan.



Kegiatan Meronce Bentuk Geometri Kelompok B4 TK Negeri 1 Banda Aceh



## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan meronce di kelompok B4 TK Negeri 1 Banda Aceh, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kondisi objektif motorik halus anak TK Negeri 1 Banda Aceh Kelompok B4 sebelum diberikan tindakan belum berkembang secara optimal, berdasarkan hasil observasi hal tersebut dikarenakan kurangnya stimulus atau rangsangan yang diberikan kepada anak untuk melatih perkembangan motorik halusnyanya. Secara umum peningkatan motorik anak berada pada kategori Belum Berkembang (BB) sebanyak 18%, pada kategori Mulai Berkembang (MB) sebanyak 60%, pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 22%. Dan pada katagori Berkembang Sangat Baik (BSB) 0% dengan tingkat ketuntasan belajar siswa masih dibawah standar ketuntasan belajar yaitu dengan peresentase 15 % dari seharusnya 75%. Kegiatan meronce bentuk geometri merupakan kegiatan untuk meningkatkan motorik halus dan juga dapat menstimulus kognisi anak, salah satunya dengan mengklasifikasikan bentuk, warna dan ukuran yang berbeda-beda. Guru juga bisa mengenalkan warna, mengajari berhitung bahkan mengajari anak mengelompokan bentuk.
2. Penerapan kegiatan meronce bentk geometri dalam meningkatkan motorik halus pada anak Kelompok B4 TK Negeri 1 Banda Aceh dilakukan dengan dua siklus. Siklus I dilaksanakan empat kali tindakan dan siklus II dilaksanakan empat kali tindakan dengan indikator yang sama yaitu; Menggunting pola gambar roncean, Menempelkan beberapa material sebagai bahan untuk meronce, Meronce bentuk segitiga, Meronce bentuk lingkaran, Meronce bentuk segi empat dan Kerapian hasil roncean. Media yang digunakan untuk kegiatan meronce yaitu kardus, kertas warna, lem, tali, dan sedotan.
3. Motorik halus pada anak Kelompok B4 TK Negeri 1 Banda Aceh setelah diberi tindakan melalui kegiatan meronce menunjukkan peningkatan yang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi pada setiap siklus. Sebagaimana hasil observasi siklus I kategori Belum Berkembang (BB) sebanyak 7%, pada kategori Mulai Berkembang (MB) sebanyak 40%, pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 50%. Dan pada katagori Berkembang Sangat Baik (BSB) 3% dengan tingkat ketuntasan belajar siswa masih dibawah standar ketuntasan belajar yaitu dengan peresentase 45 % dari seharusnya 75%. Sedangkan siklus II

kategori Belum Berkembang (BB) sebanyak 0%, pada kategori Mulai Berkembang (MB) sebanyak 10%, pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 45%. Dan pada katagori Berkembang Sangat Baik (BSB) 45% dengan tingkat ketuntasan klasikal 95 % dari seharusnya 75%. Berdasarkan penjabaran di atas dengan adanya kemajuan pada setiap siklus, dapat disimpulkan bahwa kegiatan meronce bentuk geometri dapat meningkatkan motorik halus pada anak kelompok B4 TK Negeri 1 Banda Aceh.

Berdasarkan simpulan dan hasil penelitian dan temuan di lapangan tentang “Peningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce Bentuk Geometri”. Yang di laksanakan pada anak Kelompok B4 TK Negeri 1 Banda Aceh. Peneliti akan mengemukakan beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat bermanfaat terhadap peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan meronce. Adapun rekomendasi tersebut. ditunjukkan kepada:

1. Bagi guru

- a. Pembelajaran melalui kegiatan meronce dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan motorik halus pada anak
- b. Media atau bahan pembelajaran kegiatan meronce yang disediakan untuk anak sebaiknya lebih bervariasi sehingga anak termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.
- c. Pembelajaran melalui kegiatan meronce ini, menuntut kreativitas guru juga dalam membuat perencanaan pembelajaran sehingga anak merasa senang dan nyaman selama kegiatan meronce.

2. Bagi pihak sekolah

Diharapkan dapat menyediakan sarana pembelajaran yang lebih beragam dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan motorik halus pada anak, sehingga anak merasa tertantang untuk melakukan kegiatan pembelajaran

3. Peneliti berikutnya

Hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan motorik halus pada anak melalui kegiatan meronce, diharapkan memberi gambaran kepada peneliti selanjutnya bahwa motorik halus pada anak dapat ditingkatkan apabila dirangsang melalui kegiatan yang jarang atau hanya sekali saja dilakukan pada kegiatan pembelajaran sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifah, N. A. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas & Karya Tulis Ilmiah Untuk Guru*. Yogyakarta: Araska.
- Beetlestone, F. 2012. *Strategi Pembelajaran Untuk Melestarikan Kreativitas Siswa*. Bandung: Nusa Media.
- Dewi, N.K. 2019, Peningkatan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Melalui Media Jepit Geometri Taman Kanak-Kanak Bahana Al-Aqsha Di Sidomukti kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo, *Skripsi*, Program Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
- Erna, K. 2017. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce Dengan Media Manik-Manik Di Kelompok B Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Bromo Medan*. p-ISSN : 2355-1720 e-ISSN` : 2407-4926, SEJ VOLUME 7 NO. 1 JUNI 2017
- Jannah, W. 2019, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce Bentuk Dan Warna Pada Kelompok B Tk Pertiwi Selong*. *Jurnal Pendidikan dan Sains* Volume 1, Nomor 3, 232-254(<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>)
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2012. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2011*. Jakarta: Kemenkes RI
- Mansur. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014. *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (SN-PAUD)*. Jakarta : Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini
- Sari, O. 2018, *Menigkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce di TK B Tunas Bangsa Bukittinggi*, *Skripsi*, Program Sarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar
- Susanto, dan Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana.
- Soetjningsih, C.H. 2012. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Prenada
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Edisi Kelima Belas. Bandung: Alfabeta
- Trianto. 2011. *Panduan lengkap Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Udah, dan Mas, A.F. 2013. *Permainan Bakiak Race untuk Meningkatkan Motorik Kasar Anak Autis Hipoaktif*. *Jurnal pendidikan khusus*. (online).([www.google.com](http://www.google.com))